

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perubahan zaman dan teknologi saat ini tidak dapat dipungkiri sehingga setiap individu memerlukan pendidikan untuk dapat mengembangkan keterampilannya. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mempelajari dan menumbuhkan kemampuan setiap orang melalui latihan-latihan di sekolah. Dengan demikian, Pendidikan di sekolah merupakan wadah dimana mereka dapat mengembangkan keterampilan dan potensinya untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Semakin tinggi kualitas pendidikannya, maka semakin maju negara tersebut.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, pemerintah berupaya melaksanakan program wajib belajar selama 12 tahun yang dimulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Proses pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia unggul dalam berbagai bidang, termasuk matematika.

Matematika adalah ilmu yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui, matematika merupakan ilmu yang membahas tentang bilangan, besaran dan ukuran, pola hubungan, bentuk, struktur dan pola berpikir.. Menurut Cockroft (Yasmansyah, 2022), pembelajaran matematika berkaitan dengan banyak konsep yang berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Belajar matematika tidak hanya sekedar mengingat rumus dan definisi, tetapi juga lebih menekankan pada kemampuan memahami masalah dan menerapkannya dalam memecahkan masalah. Aktivitas berpikir setiap siswa umumnya tidak berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan berkonsentrasi sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Bila siswa mampu memecahkan masalah matematika secara konseptual,

prinsip dan dalam kemampuan berhitung maka dapat dikatakan pembelajaran matematika berhasil. Kenyataannya saat ini kemampuan pemecahan masalah matematis siswa relatif lemah. Hasil Trend in International Mathematics and Science Study (TIMSS, 2015) (Lenamah dkk., 2022), siswa Indonesia berada pada peringkat ke-44 dari 49 negara dalam keterampilan pemecahan masalah matematis dengan skor 397 dari total skor 500 poin. Hasil Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menemukan bahwa kemampuan siswa Indonesia menyelesaikan masalah matematis menduduki peringkat ke-72 dari 77 negara di dunia. Hal ini dikarenakan siswa kurang bersemangat, gelisah dan patah semangat ketika dihadapkan pada soal matematika khususnya soal perhitungan, karena soal perhitungan dikatakan sulit untuk dipahami oleh siswa. Asumsi bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit menimbulkan kesan negatif terhadap pembelajaran matematika itu sendiri (Riswandha & Sumardi, 2020).

Kesulitan yang dihadapi siswa tidak lepas dari pemahamannya. Materi statistika merupakan materi dalam pembelajaran matematika yang memerlukan pemahaman konsep dan kemampuan memahami prinsip. Soal statistika banyak disajikan dalam bentuk soal cerita. Menyelesaikan soal cerita memerlukan kemampuan analisis, kritis dan kreatif. Menyelesaikan soal cerita tidak hanya mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan, tetapi juga tentang proses berpikir, keterampilan penalaran, keterampilan verbal, dan keterampilan numerik (Dwidarti dkk., 2019).

Berdasarkan observasi siswa kelas VIII-A SMP Santa Cilia 2, penulis menemukan siswa yang belum mampu menyelesaikan soal statistika dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Santa Cilia 2 dan menemukan bahwa saat menyelesaikan soal cerita siswa kesulitan dalam menggunakan konsep yang benar. Kemampuan memahami konsep berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam (Mediyani & Mahtuum, 2020) menyatakan bahwa “semakin tinggi kemampuan seseorang dalam memahami konsep, maka semakin tinggi pula kemampuan memahami, memecahkan dan menafsirkan

pemecahan masalah”.

Berdasarkan hasil ulangan siswa kelas VIII-A di SMP Santa Cecilia 2 sebagian besar siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 73. Dari 23 siswa, hanya ada 3 siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM. Berikut tabel hasil ulangan harian siswa kelas VIII-A SMP Santa Cecilia 2 tahun ajaran 2022/2023 pada materi statistika.

**Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VIII-A**

Kategori Nilai UH	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai
0 – 20	5	20
21 – 40	3	36,7
41 – 60	6	50
61 – 80	7	71
81 – 100	3	88,3
TOTAL	23	54,82

(Sumber: Data Pengolahan Peneliti 2023 berdasarkan Nilai UH dan Guru Bidang Studi)

Jika dilihat dari tabel, hanya 13% atau 3 siswa yang nilainya di atas KKM dan 87% atau 20 siswa yang nilainya di bawah KKM. Dari tabel diatas disimpulkan siswa kelas VIII-A yang terdiri dari 23 siswa mendapat nilai rata-rata ulangan harian sebesar 54,82.

Sejalan dengan kesulitan belajar yang diamati peneliti di lapangan, hasil penelitian Ripki Kusnad dan Dian Mardian (Kusnadi & Mardiani, 2022) menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Tarogong Kidul 3 kesulitan menyelesaikan masalah matematika pada materi statistika. Penyebab kesulitan siswa adalah karena siswa tidak dapat mencerna soal cerita, sehingga sulit mengubah soal-soal tersebut menjadi kalimat matematika dan menentukan rumus yang akan digunakan. Dengan demikian dari 9 sampel yang ada hanya 4 sampel yang mampu menyelesaikan permasalahan berdasarkan indikator yang diberikan yaitu menghitung ulang data untuk mencari nilai rata-rata, median dan modus, menjelaskan data yang disajikan dan menentukan diagram garis yang disediakan. dengan penjelasan. Siswa dengan nilai sangat baik

mendapat nilai 88, sedangkan nilai sangat rendah mendapat nilai 32.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Yosef F. Kraeng (Kraeng, 2021) juga menemukan bahwa siswa di SMP Negeri Bulalawang kesulitan menyelesaikan soal statistika. Dalam penelitian ini, metode Polya digunakan sebagai indikator pemecahan masalah. Siswa mengalami kesulitan merubah soal cerita menjadi kalimat matematika, mengidentifikasi dan menerjemahkan item yang diketahui dan dicari, serta kesulitan siswa dalam menarik kesimpulan. Kesulitan mengambil kesimpulan dari jawaban yang diterimanya adalah kategori kesulitan yang paling banyak dihadapi siswa.

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Statistika Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Santa Cicilia 2” untuk mengetahui bentuk kesulitan siswa dalam mengerjakan soal statistika agar masalah ini bisa teratasi dan tidak terjadi lagi di kemudian hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka terdapat beberapa permasalahan yakni:

1. Siswa di sekolah mengalami kesulitan belajar
2. Kesulitan belajar yang dialami mengakibatkan rendahnya hasil belajar
3. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa relatif rendah bila dilihat dari hasil TIMSS 2015 dan PISA 2018
4. Hasil ulangan harian siswa kelas VIII-A SMP Santa Cicilia 2 pada materi statistika tidak mencapai KKM

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis kesulitan dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menyelesaikan masalah statistika. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penelitian, agar lebih fokus dan menghindari kebingungan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis kesulitan apa yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah statistika di SMP Santa Cecilia 2 Pademangan?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalah statistika di SMP Santa Cecilia 2 Pademangan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Tujuan penelitiannya ialah:

1. Untuk mengkaji jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa ketika menyelesaikan soal statistika
2. Untuk mengkaji faktor-faktor yang menjadi penyebab siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal statistika

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan gambaran jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal statistika
  - b. Memberikan gambaran faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal statistika
  - c. Mendapatkan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan soal statistika
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Agar siswa mahir memecahkan masalah matematika dan memperkirakan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika

b. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan metode pengajaran yang tepat agar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah

c. Bagi Sekolah

Untuk evaluasi bagi sekolah agar lebih memperhatikan fasilitas pendidikan yang menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat terdapat peningkatan hasil belajar siswa, terkhusus pada pelajaran matematika

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai kesulitan siswa menyelesaikan soal matematika, dan sebagai syarat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Kristen Indonesia

